

PERAN SOSIALISASI DALAM MENDORONG DIGITALISASI UMKM: STUDI KASUS KAMPUNG DOMPAK LAMA

Marisah, Natasha Putri, Indah Meiliana Panjaitan, Kurnia Adela,
Ramean Chrisnawaty Nainggolan, Syakirah Farah Diva,
Bunga Crysanda Putri, Nurul Devana Fitrialin, Sella Oktapatika

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kota Tanjungpinang
2203020032@student.umrah.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dan tantangan dalam sosialisasi digitalisasi terkait penggunaan Qris di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Dompok Lama. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 14 dari 30 pelaku usaha di Dompok Lama yang diundang ini menghadapi tantangan signifikan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung. Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendahnya penerimaan penggunaan Qris, dari 14 pelaku usaha sebagai peserta hanya terdapat 1 pelaku usaha yang menunjukkan minat untuk menggunakan Qris.t.

Keywords: Sosialisasi, UMKM, Kampung Dompok Lama.

Abstrak

This study aims to analyze the obstacles and challenges in the digitalization socialization related to the use of QRIS among Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Dompok Lama. This socialization activity was attended by 14 of the 30 business actors in Dompok Lama who were invited to face significant challenges. The method used in this writing is a qualitative approach, based on direct observation and interviews. The results of the analysis conducted in this study indicate that the acceptance of the use of QRIS is still low, of the 14 business actors as participants, only one business actor showed interest in using QRIS.

Keywords: Socialization, UMKM, Old Dompok Village.

PENDAHULUAN

Transformasi digital menjadi suatu perubahan yang besar bagi proses dunia perbisnisan dan model bisnis dengan perkembangan yang cukup mendorong jauh. Dengan adanya Transformasi digital yang memiliki teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, dapat memperluas akses pasar, hingga mendorong inovasi produk dan pelayanan. Penggunaan

digital di zaman ini seperti aplikasi berbasis internet, penggunaan media sosial hingga penggunaan e-commerce yang sangat membantu bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bersaing di dunia bisnis dan usaha (Rusdian Rauf et al., 2024). Peran transformasi digital

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB) dan sangat penting untuk mengurangi pengangguran, terutama dalam peran mereka selama pemulihan ekonomi setelah krisis keuangan di Indonesia pada tahun 1997. Dampak UMKM terhadap ekonomi nasional sangat luas, karena tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga menyumbangkan pendapatan devisa dan kepada PDB. Perusahaan-perusahaan ini menyusun 99% dari total perusahaan di Indonesia. Kontribusi mereka terhadap PDB mencapai 60,5%, dan dalam hal penciptaan lapangan kerja, mereka mewakili 96,9% dari semua permohonan kerja di negara tersebut (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2019 terdaftar 65,4 juta UMKM di Indonesia. Angka ini dapat menyerap 123,3 ribu pekerja. Ini menunjukkan bahwa peran dan bagian dari UMKM sangat penting dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Meskipun nilai UMKM untuk ketahanan ekonomi suatu negara, masih ada risiko yang

terkait dengan memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan ini terkait dengan isu 'missing middle', yang muncul dalam struktur UMKM di Indonesia, di mana usaha mikro mendominasi dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah. Menanggapi kebutuhan dasar ini dapat memungkinkan usaha mikro untuk naik ke kategori yang lebih tinggi dan menjadi usaha menengah dan lebih.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Menekop dan UKM), usaha kecil (UK), yang mencakup Usaha Mikro (UMI), adalah entitas yang memiliki nilai bersih yang tidak melebihi Rp. 200. 000. 000, tidak termasuk tanah dan bangunan komersial, dan melaporkan pendapatan tahunan yang tidak melebihi Rp. 1. 000. 000. 000. Sebaliknya, usaha menengah (UM) dimiliki oleh warga negara Indonesia dan nilai bersihnya berkisar antara Rp. 200. 000. 000 hingga Rp. 10. 000. 000. 000, juga tidak termasuk tanah dan bangunan. Pertumbuhan UMKM di Indonesia terus meningkat. Menurut angka dari Kadin Indonesia, ada peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun.

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66	59.51
Pertumbuhan		1.98%	-2.24%	2.28%	0,70%	1.52%	-11,24%

Ekonomi digital di Indonesia terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi global. Peristiwa ini memberikan kesempatan untuk menjual produk di pasar global. Namun, tujuan terpenting harus fokus pada memperkuat dampak pemasaran di negara ini melalui teknologi yang dapat diandalkan dan tepat dalam setting digital saat ini. Di tingkat lokal dan global, prosesnya akan lebih cepat jika metode elektronik dimasukkan dalam promosi produk secara online. Jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat karena perkembangan

infrastruktur dan akses yang lebih mudah bagi populasi terhadap peralatan teknologi. Dengan cara ini, usaha kecil dan menengah dapat memanfaatkan informasi dan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Inovasi digital terus mengubah kehidupan sehari-hari kita saat berkembang. Membangun perubahan adalah mengadopsi sistem pembayaran digital menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang telah menjadi cara transaksi umum saat ini. QRIS adalah standar pembayaran berbasis QR yang diterapkan di Indonesia untuk

mempermudah transaksi digital. Dengan QRIS, pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran seperti OVO, GoPay, DANA, dan lainnya hanya dengan satu kode QR.

Usaha kecil dan menengah di Kampung Dompok Lama memiliki potensi besar untuk tumbuh. Berbagai sektor dari perusahaan-perusahaan ini di wilayah tersebut dapat memanfaatkan berbagai sumber kekayaan yang akan membantu meningkatkan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun menghadapi masalah serupa dengan usaha kecil dan menengah di berbagai lokasi lain, seperti kesulitan dalam mendapatkan pendanaan, melakukan pemasaran, dan mengakses teknologi, juga ada peluang yang memungkinkan usaha kecil dan menengah di Kampung Dompok Lama untuk mencapai kesuksesan dan berkembang. Dengan adanya perusahaan-perusahaan ini, Kampung Dompok Lama akan melihat dampak positif yang cukup besar dalam kehidupan penduduknya, mulai dari pendapatan yang dihasilkan oleh para wirausaha hingga peningkatan keuntungan bagi para penduduk, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi Kampung Dompok Lama. Potensi dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM Kampung Dompok Lama menunjukkan kemajuan teknologi dibutuhkan dalam mengembangkan usaha, baik dalam hal pemasaran atau perkembangan cara pembayaran yang marak digunakan seperti QRIS. Program sosialisasi yang dirancang oleh KKN-49 dapat menjadi katalis perubahan dengan: (1). Memperkenalkan **QRIS sebagai solusi pembayaran digital**: termasuk cara mendaftar, mengintegrasikan QRIS ke dalam promosi, dan mengedukasi konsumen., (2) Mendorong UMKM untuk **bertransformasi menjadi bisnis**

digital yang siap bersaing, bukan hanya di pasar lokal tapi juga nasional.

METODE

Aktivitas program yang difokuskan pada pengenalan digitalisasi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dilaksanakan di Pusat Konseling Perencanaan Keluarga di Kampung Dompok Lama, yang terletak di distrik Bukit Bestari di Tanjungpinang, pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025. Dalam pengenalan tersebut, semua anggota kelompok KKN-49 berpartisipasi, bersama dengan pembicara tamu, Arnal S. H, seorang pengusaha baru di bidang gastronomi. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengumpulkan peserta dari UMKM yang hadir di Kampung Dompok Lama. Pengenalan ini didasarkan pada temuan dari suatu survei yang dilakukan di Kampung Dompok Lama dari tanggal 10 hingga 13 Agustus 2025, di mana sebuah program berjudul “Langkah Cerdas Membangun & Mengembangkan UMKM”.

Kegiatan observasi dan wawancara di lakukan sekaligus dengan melihat keadaan wilayah Kampung Dompok Lama dan sesi sharing kepada perangkat Kelurahan mengenai keadaan UMKM yang berada di Kampung tersebut. Temuan dari observasi dan wawancara dianalisis dengan cermat untuk menarik kesimpulan tentang aktivitas sosialisasi, keterlibatan peserta, dan kemungkinan hambatan. Informasi yang diperoleh diperiksa dalam forum mahasiswa dengan tujuan untuk merumuskan kegiatan yang mengandung elemen tersembunyi. Elemen-elemen ini mencakup identifikasi masalah yang dihadapi komunitas, pengumpulan dan analisis informasi melalui observasi dan wawancara, penentuan solusi yang

paling relevan, persiapan kegiatan, pelaksanaan analisis dan dukungan, dan, terakhir, evaluasi serta pemeriksaan hasil kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui presentasi dan diskusi, di mana fokusnya adalah peningkatan dan dukungan bagi UMKM untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar melalui pengembangan digital. Ini termasuk contoh pencapaian nyata dan konkret. Sebagai rangkaian akhir dari program sosialisasi digitalisasi UMKM yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN-49, kegiatan terakhir difokuskan pada **monitoring praktik langsung pembuatan akun QRIS** oleh para pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang telah disampaikan sebelumnya tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam operasional usaha mereka. Dalam sesi monitoring ini, peserta didampingi secara intensif untuk: (1) Mengakses platform resmi penyedia QRIS (seperti melalui aplikasi mitra bank atau penyelenggara PJSP), (2) Mengisi data usaha secara lengkap dan akurat, (3) Memahami syarat dan ketentuan penggunaan QRIS, (4) Melakukan aktivasi akun dan mencetak kode QR untuk digunakan dalam transaksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pelaksanaan sosialisasi "Langkah Cerdas untuk Pembangunan dan Pertumbuhan UMKM" tentang digitalisasi usaha kecil dan menengah, melalui tindakan nyata menggunakan QRIS (Kode Respons Cepat Standar Indonesia) dan pendaftaran usaha di Google Maps di Kampung Dompok Lama, menjadi langkah penting untuk mendorong perubahan digital di kalangan pengusaha UMKM lokal. Dari

14 pengusaha yang berpartisipasi, semuanya diberikan kesempatan untuk membuat akun QRIS sebagai langkah konkret yang terlihat dari aktivitas tersebut. Namun, setelah diskusi, hanya satu pengusaha yang menyatakan keinginan untuk mendaftar dan segera menggunakan QRIS, sementara sebagian besar menunjukkan keraguan.

Keraguan ini muncul karena berbagai alasan, seperti kurangnya pengetahuan tentang proses teknis QRIS, kekhawatiran terkait potensi biaya manajemen, serta tradisi menggunakan uang tunai yang telah menjadi bagian dari praktik umum dalam kegiatan bisnis. Ini memberikan tantangan besar untuk pengembangan transformasi digital, karena membenahi kebiasaan yang sudah ada tentu membutuhkan waktu, dukungan, dan komunikasi yang berkelanjutan. Meskipun tingkat penggunaan aktual dalam kegiatan tetap rendah, ini menunjukkan langkah awal yang positif, karena meskipun demikian, ada pelaku bisnis yang mulai mendapatkan manfaat dari QRIS. Aspek ini menunjukkan bahwa penting untuk terus melakukan interaksi yang mendalam dan berkelanjutan untuk membangun kepercayaan, meningkatkan pengetahuan digital, dan mengubah pandangan para pelaku bisnis tentang penerimaan metode pembayaran digital.

Di sisi lain, menunjukkan bahwa situasi di Kampung Dompok Lama menunjukkan bahwa beberapa pengusaha telah berkembang bahkan sebelum kegiatan sosialisasi ini dimulai. Beberapa dari mereka telah memiliki akun QRIS aktif dan menggunakannya dalam transaksi sehari-hari mereka, terutama bagi mereka yang telah mulai bergabung dalam perdagangan digital. Selain itu, ada beberapa toko lokal yang telah memetakan lokasi bisnis mereka

di Google Maps, yang memudahkan pelanggan dari daerah lain untuk menemukan produk atau layanan mereka. Tren ini menunjukkan bahwa beberapa pengusaha sudah menyadari pentingnya memiliki kehadiran digital untuk memperluas pasar mereka dan meningkatkan daya saing mereka.

Kemunculan pelaku usaha yang ingin mengenal lebih dalam terkait perkembangan digital menjadi model yang nyata dan insentif bagi pengusaha lain yang masih ragu untuk melakukan transisi ke perkembangan digital. Dengan contoh yang jelas dari rekan-rekan pengusaha di Dompok Lama yang telah mendapatkan manfaat dari digitalisasi, diharapkan proses transisi perubahan akan lebih cepat. Juga terlihat bahwa upaya untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berfokus pada teknologi tidak dimulai dari nol, melainkan sudah ada basis awal yang perlu diperkuat dan diperluas. Oleh karena itu, aktivitas integrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai jembatan untuk menggambarkan konsep digitalisasi, tetapi juga menciptakan lingkungan untuk menghubungkan pengalaman pengusaha yang lebih berpengalaman dengan mereka yang baru mulai beradaptasi. Diharapkan kolaborasi antara kedua kelompok ini dapat mendorong ekosistem UKM di Dompok Lama yang lebih kuat dan gesit, mampu beradaptasi dengan perubahan era modern dan siap menghadapi tantangan kompetisi di dunia digital.

3.2 Pembahasan

Perkembangan transaksi keuangan digital di Indonesia terus memperlihatkan pola peningkatan dari tahun ke tahun, bahkan mengalami lonjakan signifikan dalam tiga tahun terakhir. Melihat percepatan sistem pembayaran non-tunai serta untuk

memperkuat infrastruktur transaksi, Bank Indonesia resmi memperkenalkan Standar Kode Respon Cepat Indonesia (QRIS) pada 17 Agustus 2019, yang mulai 1 Januari 2020 diwajibkan sebagai metode pembayaran non-tunai. Qris merupakan standar kode QR yang dirancang oleh Bank Indonesia guna mempermudah pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet diital, maupun layanan mobile banking. Pengguna utama QRIS ditargetkan pada pelaku ekonomi, khususnya kalangan milenial (seperti mahasiswa) yang terbiasa dengan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Oleh karena itu, melalui kegiatan literasi dan sosialisasi kepada generasi muda terutama mahasiswa serta para pedagang di lingkungan akademik, diharapkan pemanfaatan QRIS semakin meluas, khususnya di kawasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pada saat dilakukan sosialisasi di kampung Dompok Lama dimana sosialisasinya bertema “Langkah Cerdas Membangun dan Mengembangkan UMKM”. Respon para pelaku usaha UMKM ini terhadap QRIS ternyata masih beragam, bahkan cenderung kurang mendukung dalam hal ini. Dari beberapa pelaku usaha yang dimintai keterangan, hanya satu yang menyambut positif terkait pembuatan QRIS dengan alasan sistem ini bisa mempermudah transaksi dan mendorong usaha mereka mengikuti perkembangan digital. Sementara itu, sebagian besar lainnya menilai QRIS belum begitu berdampak bermanfaat bagi mereka. Mereka beranggapan bahwa konsumennya yang datang mayoritas adalah warga sekitar yang lebih terbiasa menggunakan uang tunai. Ada juga yang mengatakan kesulitan karena perputaran modal yang terbatas, sehingga merasa QRIS tidak memberikan dampak langsung pada

usaha mereka. Selain itu, faktor keterbatasan pemahaman terhadap teknologi membuat sebagian pelaku enggan dalam mencoba sistem pembayaran non-tunai ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Mahyuni (2020) di Denpasar yang menyebutkan bahwa meskipun QRIS dipandang mampu mempermudah transaksi, hambatan seperti kualitas jaringan internet, biaya penggunaan, dan keterbatasan transaksi membuat sebagian UMKM belum tertarik mengadopsinya. Hal serupa juga ditemukan oleh Hendaryati, Nafiati, Oktaviana, dan Safitri (2024) di Tegal, yang menjelaskan adanya kontradiksi dalam penetrasi QRIS karena banyak pelaku UMKM menilai manfaatnya belum sebanding dengan hambatan yang dihadapi, khususnya pada aspek kebiasaan transaksi tunai dan keterbatasan pemahaman teknologi. Bahkan, penelitian Laban dan Iswanto (2023) di Labuan Bajo menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital serta keterbatasan infrastruktur menjadi penghalang utama dalam penerapan QRIS, meskipun potensi manfaatnya diakui.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan QRIS di Dompok Lama bukanlah kasus yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari fenomena lebih luas di berbagai daerah di Indonesia. Artinya, tantangan terbesar masih berkaitan dengan kebiasaan masyarakat yang lebih nyaman menggunakan uang tunai, keterbatasan modal, serta literasi digital yang rendah di kalangan pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang bertajuk "Langkah Cerdas untuk

Pengembangan dan Pelaksanaan UMKM" di Kampung Dompok Lama menghadapi tantangan besar meskipun memiliki tujuan yang baik. Jumlah rendah pengusaha yang hadir (14 dari 30 yang diundang) menunjukkan ketidakcocokan antara harapan penyelenggara dan situasi aktual, yang mungkin disebabkan oleh kesibukan, kurangnya pengetahuan tentang manfaat acara, dan rendahnya keterampilan digital. Penerimaan terhadap QRIS sebagai salah satu cara digitalisasi tetap bervariasi dan seringkali rendah. Hanya satu dari 14 pengusaha yang hadir menunjukkan minat positif untuk menggunakannya. Sebagian besar pengusaha lainnya ragu atau menolak dengan alasan bahwa: (1) Kebiasaan Transaksi Tunai: Pelanggan utama mereka adalah warga sekitar yang lebih terbiasa menggunakan uang tunai. (2) Keterbatasan Modal: Beberapa pelaku merasa QRIS tidak berdampak langsung pada perputaran modal yang terbatas. (3) Kurangnya Pemahaman Teknologi: Literasi digital yang rendah menjadi hambatan utama dalam mengadopsi sistem pembayaran non-tunai ini. (4) Potensi Biaya Manajemen: Kekhawatiran akan biaya yang mungkin timbul juga menjadi faktor keraguan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan QRIS bukan hanya masalah di Dompok Lama, tetapi mencerminkan masalah yang lebih luas terkait dengan kebiasaan manusia, kekurangan sumber daya, dan rendahnya pengetahuan digital. Meskipun pendapatan dari QRIS menurun, ada tanda-tanda positif yang perlu diperhatikan. Beberapa pengusaha di Dompok Lama juga mulai beralih ke sistem digital. Mereka memiliki akun QRIS dan terdaftar di Google Maps, yang membuktikan kesadaran mereka

akan pentingnya menjadi bagian dari dunia digital untuk memperluas pasar mereka. Keberadaan QRIS ini di ranah digital adalah aset penting yang bisa menjadi contoh dan inspirasi bagi pengusaha lain yang masih ragu. Interaksi antara bisnis yang sukses dalam digitalisasi dan yang baru saja memulai dapat mempercepat transformasi digital di sektor UMKM di Dompok Lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan lancar. Terima kasih kepada dosen Pembimbing lapangan yaitu ibu Puji Astuti,S.Pd.,M.Sc yang telah membimbing dalam membuat artikel ini dan juga rekan-rekan yang telah membantu memperlancar tugas pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiifah, Zera Nurfajrina. 2025. "Sosialisasi UMKM Go Digital: Solusi Cerdas Kembangkan Usaha Di Era Digital." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 3(2):176–83.
- Alifia, Nadhifa, Erwin Permana, and Harnovinsah Harnovinsah. 2024. "Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 9(1):102–15. doi: 10.21067/jrpe.v9i1.9940.
- Arta Setiawan W, and Luh Putu Mahyuni. 2020. "Qris Di Mata Umkm Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9(10):921–46.
- Bangsa, Jaya Ramadaey, and Luk Lu'ul Khumaeroh. 2023. "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay Pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo." *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 3(1):61–67. doi: 10.35473/jibaku.v3i1.2149.
- Al Farisi, Salman, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. 2022. "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9(1):73–84. doi: 10.53429/jdes.v9ino.1.307.
- Hamidah Sari, Ovi, and Wenny Desty Febrian. 2025. "Sosialisasi Inovasi Dan Digitalisasi Bisnis Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan* 3(1):164–71. doi: 10.38035/jpmpt.v3i1.788.
- Hendaryati, Neni, Dewi Amaliah Nafiati, Nur Azizah Oktaviana, and Indah Safitri. 2025. "Kontradiksi Dalam Penetrasi QRIS Bagi UMKM." *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 13:1–9. doi: 10.25273/equilibrium.v1i13.21025.
- Kamilah, Lala Kamelia, Delvi Haryati, Winda Arlita, Riski Ramadhan Noviansyah, and Lisa Kustina. 2024. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi

- Pembayaran Pada UMKM.” *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP* 2(01):16–21. doi: 10.59422/global.v2i01.241.
- Listiyono, Hersatoto, Sunardi Sunardi, Eko Nur Wahyudi, and Dwi Agus Diartono. 2024. “Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang Dan Tantangan Bagi UMKM Indonesia.” *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika* 8(2):120–26. doi: 10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967.
- Maulana, Jimly Sabda, and Waspodo Tjipto Subroto. 2025. “Peran QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Di Era Digital: Studi SWK Ketintang Surabaya.” 4(1):4044–55.
- Natsir, Khairina, Nurainun Bangun, Michelle Britney Attan, and Joceline Sagita Landias. 2023. “Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm.” *Jurnal Serina Abdimas* 1(3):1154–63. doi: 10.24912/jsa.v1i3.26208.
- Pratamansyah, Surya Ryan. 2024. “Transformasi Digital Dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi Pada Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan* 2(2):17. doi: 10.47134/jampk.v2i2.475.
- Putri Jayanti, Putri, Nabila Yeva Putri, and Sofia Nur Madina. 2024. “Penggunaan QRIS Oleh UMKM Sebagai Praktik Usaha Dengan Gaya Hidup Cashless Di Era Digitalisasi.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2(5):554–64. doi: 10.62504/jimr491.
- Rusdianan Rauf, Akbar Syam, and Muh. Fuad Randy. 2024. “Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia.” *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 7(1):95–102. doi: 10.37888/bjrm.v7i1.594.
- Saputra, Apen. 2019. “Implementasi Penggunaan Qris Dalam Rangka Meningkatkan Transaksi Digital Pada Nasabah Umkm (Studi Kasus: Bsi Kcp Mojokerto Gajah Mada).” *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking* 2(2):1–19.
- Setiawan, I. Wayan Arta, and Luh Putu Mahyuni. 2020. “Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* (October):921. doi: 10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01.
- Teknologi, Implementasi, Financial Dalam, Qris Sebagai, Sistem Pembayaran, Digital Pada, Sektor Umkm, and D. I. Kota. 2023. “Implementation of Financial Technology in Qris As A.” 3(1):102–6.